

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ketepatan waktu (timeliness) dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila informasi yang dikandungnya disediakan tepat waktu bagi pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas.

Kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan secara jelas telah disebutkan dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan bahwa ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi, agar laporan keuangan yang disajikan relevan untuk pembuatan keputusan. Profesi akuntan pun mengakui akan kebutuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dalam pekerjaan akuntan yang selalu berusaha untuk tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan.

Ketepatan waktu pelaporan yang tepat dapat mempengaruhi keputusan investor karena ketersedianya laporan yang tepat dan akurat. Jika informasi lawas maka kurang bergunanya informasi laporan keuangan tersebut (IAI, 2016). Mempublikasikan informasi keuangan dengan tepat waktu merupakan hal yang penting, karena sebelum mengambil keputusan harus melihat dulu laporan keuangan. Jika melebihi tanggal yang ditetapkan pada peraturan maka informasi itu tidak relevan terhadap pengambilan keputusan para penanam saham (Rachmadhani, 2018). Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran vital bagi perekonomian khususnya perekonomian Indonesia. Namun fenomena terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa. Data rata-rata industri perusahaan diketahui bahwa pergerakan data selama periode 2020-2022 cenderung fluktuatif dan menurun terutama di tahun 2020.

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana

---

diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Pada penelitian yang dilakukan Bulo et al (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional ada pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Seperti yang dilakukan Rianti (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian Kasmir (2016); Jacob (2016); Nurfadila, N. (2020) dan Shahzad et.al (2015) bahwa Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Nasimi (2016), Arisadi et al (2013); Fatiha (2015); Al-Jafari et al (2015), dan Napompech (2012) menyatakan bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Lain halnya dengan penelitian Dwiyani, Badera & Sudana (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu. Kedua penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan apabila perusahaan yakin terdapat berita buruk dalam laporan keuangan tersebut, karena berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan

bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Profitabilitas dapat dilihat dari nilai Return of Assets (ROA).

Sebagai kapasitas perusahaan secara internal, leverage mengungkapkan bahwa besarnya perekonomian di perusahaan dibiayai dengan hutang daripada modalnya. Jika rasio hutang banyak itu menggambarkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pembiayaan dari bank untuk memastikan bahwa perusahaan sedang dalam keadaan baik (Nurfauziah, 2020). Apabila ada perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap ketepatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan. Hal itu terjadi karena akan mengakibatkan tingginya resiko keuangan yang dimiliki perusahaan apa bila tidak bias melunasi hutang. Jika tingkat leverage tinggi maka akan berdampak pada tidak tepatnya waktu pelaporan yang dilakukan oleh perusahaan dan hal itu merupakan kabar buruk bagi investor. Begitu sebaliknya, jika tingkat leverage rendah maka akan mempercepat waktu pelaporan pada Perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2012) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Melia (2012) mengungkapkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan. Tetapi pada

penelitian yang dilakukan Susilo & Fatmayeti (2017) mengatakan leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Dalam penelitian Rianti (2014) juga mengatakan leverage tidak menghasilkan pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Penelitian Suharli dan Rachpiliyani (2006) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah. Apabila perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (good news) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

Alasan penulis memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur juga memiliki jumlah perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian sesuai dengan fakta yang telah dijelaskan, kasus yang melibatkan perusahaan manufaktur lebih banyak atau mendominasi jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa perusahaan yang menghasilkan bahan-bahan dasar

yang nantinya akan diolah menjadi barang jadi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti perusahaan manufaktur tersebut.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengadakan uang tunai dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi hutangnya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke publik karena perusahaan tidak ada masalah dalam hutang jangka pendek yang dimiliki. Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable. Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk jangka waktu yang tidak terbatas/panjang, tidak didirikan hanya untuk beberapa tahun saja.

Menurut Machmuddah (2020), ukuran perusahaan merupakan sebuah nilai yang menunjukkan besar kecil suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang menunjukkan besar kecil suatu perusahaan yang diukur menggunakan logaritma dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tercantum di dalam laporan keuangan pada akhir periode. Ukuran perusahaan juga

dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecil usaha suatu perusahaan atau organisasi (Hery, 2017). Ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm) (Hery, 2017). Besar kecil perusahaan akan memengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Hery (2017) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki risiko lebih rendah daripada perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (greater control) terhadap kondisi pasar sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi. Menurut Rahmawati (2017), ukuran perusahaan diprediksi memiliki efek terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki keunggulan dalam mengakses sumber-sumber daya yang tersedia dalam peningkatan kapasitas operasionalnya. Hery (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan, maka akan semakin mudah untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Penelitian terdahulu oleh Bandi dan Hananto (2022) melakukan penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan dan hubungannya dengan reaksi pasar atas ketepatan waktu. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa keterlambatan pelaporan antara perusahaan besar dan kecil berbeda, yang /13 meliputi keterlambatan audit, keterlambatan pelaporan setelah audit dan keterlambatan total berdistribusi tidak normal

dan menunjukkan kemiringan positif. Hal ini mengidentifikasi bahwa pelaporan perusahaan selalu mengalami kemunduran. Selain itu, hubungan keterlambatan dengan besarnya perusahaan positif, walaupun tidak signifikan. Temuan lainnya dalam penelitian ini yaitu ketepatan waktu pelaporan antara pelaporan sebelum dan sesudah waktu tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan rujukan dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia.

## **1.3 Persoalan Penelitian**

- a. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan?
- b. Bagaimana pengaruh Leverage keuangan terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan?
- c. Bagaimana Pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan?

- d. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan?

## **1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan .
- b. Untuk menguji pengaruh Leverage keuangan terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan.
- c. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan.
- d. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu Pelaporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

- a. Memberikan gambaran serta temuan-temuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan bagi praktisi manajemen perusahaan.
- b. Memberikan sumbangan teoritis sebagai bahan referensi untuk penulisan laporan selanjutnya.
- c. Menambah referensi studi tentang pengaruh ketepatan waktu (timeliness) terhadap laporan keuangan dan memberikan kontribusi untuk memahami pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.